

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi

Mirwansyah Putra Ritonga

Universitas Imelda Medan

Email: ritonga010790@gmail.com

Komala Dewi

Universitas Imelda Medan

Email: kumaladewii752@gmail.com

Alamat: Jl. Bilal Ujung No.24, RW.52, Pulo Brayan Darat I,
Kec. Medan Timur Kota Medan, Sumatera Utara 20239

Abstract: *The development of Small and Medium Enterprises (SMEs) is one of the government's priorities, especially in Tebing Tinggi City. Known as an industrial city, it becomes an opportunity for the development of SMEs, which are the majority of the workers. The development of SMEs, especially "Culinary Clusters" that have high added value to economic growth, needs to be given greater attention to developed. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the business performance of SMEs in Batam City. The method used to determine the relationship between these factors uses partial least square-structural equation modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0 software. The results of data processing show that internal and external factors influence the performance of SMEs. External factors consist of government policies, socio-economic conditions, and culture, the role of related institutions has a significant influence on the condition of internal factors consisting of aspects of human resources, finance, technical production, and marketing. External and internal factors have a positive and significant influence on the performance of SMEs.*

Keywords: *Budget Participation, Work Motivation and Managerial Performance*

Abstrak. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas pemerintah khususnya di Kota Tebing Tinggi. Dikenal sebagai kota industri menjadi peluang tersendiri untuk berkembangnya UMKM yang mana masyarakat sebagian besar pekerja. Perkembangan UMKM khususnya klaster Kuliner yang memiliki nilai tambah tinggi terhadap pertumbuhan perekonomian perlu mendapat perhatian yang lebih besar agar semakin berkembang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM di Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar faktor tersebut menggunakan partial least square-structural equation modelling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS 3.0. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memberi pengaruh terhadap kinerja UKM. Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan budaya, peranan lembaga terkait memberi pengaruh yang signifikan pada kondisi faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, keuangan, teknis produksi, dan pemasaran. Faktor eksternal dan internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Kata kunci: Faktor Eksternal, Faktor Internal, Kinerja UMKM.

LATAR BELAKANG

Usaha mikro kecil menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 Undang-Undang No. 20 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha

perorangan yang memiliki kriteria tertentu. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang di maksud dalam undang-undang tersebut.

Peran yang dimainkan oleh sektor ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha tersebut. Kinerja sektor usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer, dan karyawan); aspek keuangan, aspek teknis produksi; dan aspek pemasaran. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan LSM. Masalah yang masih krusial dihadapi oleh UMKM di antaranya adalah masih rendahnya permodalan. UMKM masih menghadapi kendala dalam menambah permodalan, baik untuk modal kerja maupun modal investasi.

Banyak usaha yang dilakukan agar usaha yang akan dikembangkan semakin maju diantaranya dalam mengembangkan produk-produk yang akan diperjual belikan. Dalam meningkatkan suatu pengembangan usaha adanyasikap baik terhadap pegawai dan konsumen.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai *instrumen* untuk menaikkan daya beli masyarakat. Pengembangan UMKMini menjadi strategis dalam menggerakkan suatu perkembangan yang akan terjadi dengan melalui kegiatan-kegiatan usaha yang mencakup hampir semua lapangan UMKM menjadikan sebuah peluang membuka usaha.

Dalam hal ini perkembangan suatu usaha itu begitu penting karenaterjadi juga peningkatan atau penurunan pendapatan yang akan terjadi. Dengan mengembangkan suatu usaha yang akan dilakukan tersebut pastinya dengan melakukan berbagai strategi agar berkembangnya suatu usaha yaitu dari stretegi harga, promosi, distribusi, produk dan lokasi. Strategi ini sangat penting dalam meningkatkan suatu usaha yang akan dijalankan kedepannya.

Diluar hal tersebut, masih terdapat tantangan yang lebih bersifat eksternal, antara lain belum cukup memadainya iklim kondusif untuk pengembangan UMKM. Salah satu akibatnya ialah belum mampunya UMKM memerankan peran signifikan dalam ekspor nasional. Banyak muncul asosiasi bisns, tetapi tidak mencerminkan wadah perjuangan social dan ekonomi pelaku UMKM. Kinerja UMKM menjadi isu yang menarik karena UMKM yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menghadapi persaingan. Untuk dapat mengetahui kinerja UMKM maka perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya faktor eksternal dan faktor internal. Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penelitian ini akan mengkaji tentang faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota tebing tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Setiap usaha yang dilakukan perusahaan selalu dihadapkan pada situasi yang selalu berubah. Kondisi tersebut tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya proses penyesuaian terhadap kondisi eksternal yang ada. Jadi lingkungan internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kekuatan sumber daya, meliputi segala aspek material atau nonmaterial yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya untuk memproduksi secara komersial [5]. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah sebagai berikut [2] : Faktor sumber daya manusia, faktor keuangan, Faktor produksi, Faktor pemasaran.

Faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm, lembaga terkait berpengaruh terhadap kinerja umkm (Aryani et al., 2020), (Siswanti, 2020) dan (Santiago & Hidayatulloh, 2019), tetapi faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja umkm dan lembaga yang terkait tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Febrian & Kristianti, 2020), faktor teknologi modern mendorong kinerja umkm pada industri (Faozy et al., 2020) tetapi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Apriwiyanti, 2019).

Menurut Hasri, Santoso dan Th tujuan adanya pemberdayaan pengembangan

usaha mikro kecil menengah adalah untuk mewujudkan struktur ekonomi nasional yang seimbang berkembang, untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi sistem usaha yang tangguh dan mandiri, untuk meningkatkan peran usaha mikro kecil menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan dalam masyarakat maupun daerah. Dalam penentuan pengembangan tentu sangat perlu jangka waktu yang panjang dan jangka waktu yang begitu pendek. Terutama dalam hal mendapatkan pelanggan dari konsumen demi berjalannya usaha tersebut

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey bertujuan memperoleh gambaran umum tentang karakteristik atau berbagai aspek populasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Desain penelitian merupakan suatu metode atau prosedur untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini dengan melihat fenomena yang terjadi di Kota Tebing Tinggi, kemudian peneliti mengidentifikasi dan merumuskan tentang faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Tebing Tinggi Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah “suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM di Kota Tebing Tinggi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus/survey. Menurut Sugiyono (2012) Metode survey/sensus adalah “Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada UMKM di Kota Tebing Tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian ini,

karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Analisis data adalah proses mencari atau menyusun data secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit dan menyusun yang akan dipilih kedalam bagian terpenting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel penelitian terkumpul sebanyak 382 UMKM dari kluster kuliner, berdasarkan jenis kelamin, 40.05 %, atau 153 orang adalah responden laki laki, sedangkan responden perempuan sebesar 59.95 % atau 229 responden. Menurut umur responden, usia 25-35 tahun terdapat 60 orang (15.70%). Usia 36-45 tahun (45.02%).

Partial Least Square adalah teknik analisis multivariabel yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan linear secara simultan variabel-variabel pengamatan, yang sekaligus melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Adapun pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan model *second order factor analysis* yang dilakukan dengan pendekatan *repeated indicators*, sehingga analisis *outer model* dilakukan pada *first order construct* dan *second order construct*. Adapun tahapan analisis dengan menggunakan metode ini adalah: 1) Analisis model pengukuran (*outer model* atau disebut juga *measurement model*) untuk mengevaluasi hubungan antara variabel konstruk dengan indikator atau variabel manifestnya, 2) Analisis struktural (*inner model*) untuk mengevaluasi hasil estimasi parameter *path coefficient* dan tingkat signifikansinya.

Dalam pengujian *Outer model* sering disebut *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan pada setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* [13]. Berikut merupakan hasil perhitungan outer model dengan *software SmartPLS 3.0*.

Berdasarkan data dalam tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini menyatakan bahwa memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Dengan demikian analisis dapat diteruskan pada uji *Discriminant Validity*. Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain meneliti nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lain yaitu dengan cara melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator nilainya harus $> 0,5$ agar dapat dikatakan sebagai model yang baik.

Tabel 1. *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Communality
Faktor eksternal	0.698149	0.698149
Faktor internal	0.726396	0.816396
Kinerja UMKM	0.713061	0.713060

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa faktor eksternal, faktor internal dan kinerja UMKM memiliki nilai *average variant extracted* $> 0,5$. Dengan demikian dapat dikatakan setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai Communality lebih besar daripada daripada 0.5. *omposite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. *Composite Reliability*

Variabel	AVE	<i>Cronbach Alpha</i>
Faktor eksternal	0.799149	0.965674
Faktor internal	0.726396	0.974258
Kinerja	0.713061	0.857429

Berdasarkan sajian data pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari pengolahan data dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *T- Statistics* dan nilai T-Tabel. Hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai T-Tabel > 1,96. Untuk menilai signifikansi model, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada *output* SmartPLS dibawah ini:

Tabel 3. T-Statistic

<i>Path</i>	<i>Path coefficient</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T-Statistics</i>	Keterangan
Faktor Eksternal → Faktor internal	0.968	0.036107	0.036107	21.71178	Signifikan
Faktor Eksternal → Kinerja UMKM	0.422	0.130960	0.130960	2.345440	Signifikan
Faktor internal → Kinerja UMKM	0.434	0.129469	0.129469	3.842102	Signifikan

Berdasarkan hasil hipotesis yang disajikan pada Tabel 3, pengujian Hipotesis 1 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UMKM adalah sebesar 0,968 dengan nilai *t-value* sebesar 21.711. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UMKM. Pada Hipotesis 2 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor eksternal terhadap Kinerja UMKM adalah sebesar 0,422 dengan nilai *t-value* sebesar 2.345. Karena nilai *t-value* = ±1.96 maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor eksternal terhadap Kinerja UMKM. Pada Hipotesis 3 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM adalah

sebesar 0,434 dengan nilai t-value sebesar 3.842. Karena nilai t-value = ± 1.96 maka dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM. Koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM adalah positif. Artinya semakin tinggi atau semakin baik Faktor Internal maka kinerja UMKM akan semakin meningkat. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu Aspek Kebijakan pemerintah, Aspek sosial, budaya, dan ekonomi, Aspek peranan lembaga terkait memiliki pengaruh terhadap perkembangan dalam UMKM pada faktor internal yaitu Aspek sumber daya manusia, Aspek keuangan, Aspek teknis produksi dan Operasi, Aspek pasar dan pemasaran.

Dalam perkembangan UMKM kedua faktor tersebut sangat berpengaruh, terutama faktor eksternal misalnya seperti aspek kebijakan pemerintah, ketika pemerintah menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan UMKM tentunya akan secara langsung berdampak pada faktor internal daripada perusahaan, begitu juga dengan aspek aspek eksternal yang lain. Kualitas dari faktor internal UMKM di Kota Batam dapat lebih ditingkatkan dan menjadi peluang untuk menjadi usaha yang lebih besar apabila faktor-faktor eksternal yang ada disekitar lingkungan UMKM memberi dukungan secara penuh. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian [9], [2], [14], mengatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal.

Pada variabel Faktor Eksternal untuk meningkatkan kinerja UMKM yaitu dengan keterlibatan pihak-pihak yang terkait baik dari dinas pemerintahan dan lembaga-lembaga yang memfasilitasi dengan memberikan bantuan peralatan atau pun media untuk proses secara keseluruhan dari segi bahan baku, proses produksi dan proses pemasaran, sehingga UMKM dapat lebih kreatif dalam menghasilkan produk-produk unggulan yang berkualitas. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian [11], [2] [10] bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja. faktor internal yang baik seperti aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran akan membantu para pemilik UMKM untuk mencapai pertumbuhan penjualan, modal, keuntungan, dan pasar. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian, [5] bahwa faktor-faktor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Dinas Ketengakerjaan

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Tebing Tinggi dan para pedagang-pedagang ritel tentang Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Tebing Tinggi yang dilakukan peneliti adanya hambatan tidak berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah di gunung tua yaitu kurangnya modal yang dimiliki setiap pelaku usaha, lokasi tidak strategis, tidak memiliki izin usaha, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pelaku UMKM dan pemasaran kurang efisien. Pengembangan UMKM ini harus melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan. Karena hal seperti ini perlu sekali agar para UMKM di Kota Tebing Tinggi tidak akan lagi menurun karena sudah ada pembinaan pendampingan oleh badan pusat usaha mikro kecil menengah.

DAFTAR REFERENSI

- Alyas and M. Rakib, "Strategi pengembangan usaha Mikro, kecil dan menengah dalam penguatan Ekonom kerakyatan," *Sosiohumaniora*, vol. 19, no. 2, pp. 114–120, 2017.
- Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," 2017.
- Elzi Syaiyid, Hamidah Nayati Utami, Muhammad Faisal Riza 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja (Studi pada Karyawan Radar Malan PT.Intermedia Malang Pres). Tesis Universitas Brawijaya Malang.
- Erlina, 2011. Metodologi Penelitian. USU Press, Medan.
- Fadli, Ahmad. 2004. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kawasan Industri Medan", Thesis Universitas Sumatera Utara
- Frucot, V dan W. T. Shearon. 1991. Budgetary participation, locus of control, and Mexican Managerial performance and job satisfaction. *The Accounting Review*, 66 (January), pp. 80-98.
- Hartono and D. D. Hartomo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta," *Bisnis Manaj.*, vol. 14, no. 1, pp. 15–30, 2014.
- Haryanti, I. dan Othaman, R. 2012. Budgetary Participation: How it Affects Performance And Commitment. *Accountancy Business and The Public Interest*.
- I. P. E. S. Lanang, I. K. Kirya, and I. W. Cipta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro

- Lofian, “Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel dan Rotandi Jepara,” *Disprotek*, vol. 5, no. 2, pp. 8–15, 2016
- R. Budiarto, *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- S. P. Robbins and M. Coulter, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2013
- S. Subroto, I. M. Hapsari, and Y. P. Astutie, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Brebes,” *prosding semnar Nas. Penelit. dan PKM sosal, Ekon. dan Hum.*, pp. 337– 344, 2016.
- T. R. Eikebrokk and D. H. Olsen, “An empirical investigation of competency factors affecting e-business success in European SMEs,” vol. 44, pp. 364–383, 2007.